

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan (Ramayulis, 2015:16). Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Zubaedi, 2011:10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya mempersiapkan manusia supaya hidup sempurna dan bahagia dengan memiliki budi pekerti yang baik berdasarkan norma-norma agama, hukum, sosial budaya, tata krama, cinta tanah air, dan norma-norma lain yang berlaku dalam masyarakat baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sebuah buku yang berjudul *Emotional Intelligence and School Success* mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor risiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi

pada karakter yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, dan karakter peserta didik. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah (Ki Hajar Dewantara, 2013:20).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, serta tindakan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, peduli, dan mampu menghargai orang lain (Lickona, 2012:51).

Secara filosofis, pendidikan karakter berlandaskan pada pandangan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki

kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan kepribadian peserta didik (Ki Hajar Dewantara, 2011:35). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui penggunaan bahasa yang santun, kegiatan berdiskusi, membaca, menyimak, maupun menulis yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial.

Secara normatif, implementasi pendidikan karakter memiliki landasan hukum yang kuat dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga dengan melibatkan satuan pendidikan, keluarga, dan Masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian penting yang harus diterapkan dalam

Secara teoritis, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti. Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling*

(perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut harus diterapkan secara terpadu dalam proses pembelajaran (Lickona, 2012:53).

Selain itu, Daniel Goleman menyatakan bahwa keberhasilan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dibandingkan kecerdasan intelektual (Goleman, 2005:44). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan kecerdasan emosional sangat penting dalam dunia pendidikan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah bekerja sama, bertanggung jawab, menghargai orang lain, serta mampu mengontrol emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan karakter karena bahasa merupakan sarana komunikasi yang mencerminkan sikap, etika, dan budaya seseorang. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat belajar menggunakan bahasa yang baik dan santun, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Tarigan, 2015:15). Kegiatan membaca cerita, berdiskusi, presentasi, menulis esai, maupun menyampaikan pendapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Namun, secara empiris implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Balegondo 2, masih ditemukan peserta didik yang berbicara kurang sopan kepada guru maupun teman sebaya, kurang disiplin dalam kehadiran, serta kurang

bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Selain itu, masih terdapat perilaku menyontek dan keterlambatan dalam pengumpulan tugas Bahasa Indonesia.

Di sisi lain, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga belum berjalan secara optimal. Guru masih lebih berfokus pada pencapaian aspek akademik dibandingkan penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti belum tersedianya laboratorium bahasa menyebabkan kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Padahal, fasilitas pembelajaran yang memadai dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitas, keterampilan komunikasi, dan sikap percaya diri.

Selama ini, pendidikan karakter cenderung hanya diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama. Padahal, pendidikan karakter seharusnya diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa memiliki fungsi sebagai sarana pembentukan sikap santun, etika komunikasi, dan budaya peserta didik (Lickona, 2013:72).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balegondo 2.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balegondo 2 yang meliputi:

1. Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balegondo 2.
2. Faktor pendukung implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balegondo 2.
3. Faktor penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balegondo 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balegondo 2?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balegondo 2?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balegondo 2?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balegondo 2.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balegondo 2.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Balegondo 2.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

F. Definisi Istilah**1. Implementasi**

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu konsep, kebijakan, atau program dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian kepada peserta didik agar mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

4. Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal dasar yang ditempuh peserta didik selama enam tahun sebagai fondasi pendidikan pada jenjang selanjutnya.